



MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Sofwan Manaf¹, Rokimin²,

^{1,2} Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia

Email: sofwanmanaf@darunnajah.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.477>

Sections Info

Article history:

Submitted: 28 March 2025

Final Revised: 11 April 2025

Accepted: 16 May 2025

Published: 15 June 2025

Keywords:

Emotional Intelligence

Leadership Management

Emotional Quotient (EQ)



ABSTRACT

Emotional Intelligence (Emotional Quotient, EQ) of students is a crucial factor that influences academic achievement, personal well-being, and social abilities in school, family, and society. This study aims to identify effective leadership management strategies implemented by the school principal to enhance the emotional intelligence of Grade VI students at MTs Darunnajah Jakarta. The research method used is a qualitative approach with a library research technique, based on theoretical analysis and literature. Data was collected through observations, interviews, documentation, and an analysis of the decisions made by the school administration. This can be observed from the changes in students' character, such as becoming more polite, disciplined, optimistic, and always remembering Allah. Therefore, MTs Darunnajah Jakarta has successfully maintained an A accreditation, reflecting the high quality of the school. The novelty of this study lies in the systematic application of leadership management theory in enhancing students' emotional intelligence, integrated with the principles of Islamic education. This research contributes to the development of school leadership management and the improvement of students' emotional intelligence as a foundation for character formation and academic achievement.

ABSTRAK

Kecerdasan emosional (Emotional Quotient, EQ) siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik, kesejahteraan pribadi, serta kemampuan sosial mereka di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di MTs Darunnajah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik Kepustakaan (Library Research) yang berbasis pada analisis teoritis dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MTs Darunnajah Jakarta berjalan efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan karakter siswa yang menjadi lebih sopan, disiplin, optimis, dan selalu mengingat Allah. Oleh karena itu, MTs Darunnajah Jakarta berhasil mempertahankan akreditasi A, yang mencerminkan kualitas sekolah yang sangat baik. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan teori manajemen kepemimpinan secara sistematis dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah serta peningkatan kecerdasan emosional siswa sebagai landasan dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Manajemen Kepemimpinan, Emotional Quotient (EQ)

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai fondasi utama bagi perkembangan individu tidak hanya mencakup aspek pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan kecerdasan emosional (EQ) yang berkontribusi signifikan pada keberhasilan akademik dan interaksi sosial. Kecerdasan emosional, menurut Salovey dan Mayer, adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, baik dalam diri sendiri maupun dalam interaksi dengan orang lain (Irmawati et al., 2016). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat lebih baik mengatasi tekanan dalam situasi belajar dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap prestasi akademik mereka (Priscilla Josierra Liora et al., 2024) (Rikayoni & Rahmi, 2022).

Namun, dalam praktiknya, banyak orang tua yang cenderung lebih menekankan pencapaian intelektual anak daripada mengembangkan keterampilan emosional mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa, seperti yang ditunjukkan dalam studi yang menemukan hubungan signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil akademik (Lestari et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap pengembangan kecerdasan emosional sama pentingnya dengan fokus pada pencapaian akademis (Jannah et al., 2019).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap individu yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi lebih luas lagi sebagai sarana untuk membangun kemampuan sosial dan emosional (Lubis et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional (EQ) memainkan peranan yang sangat penting, karena berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan, mengelola stres, berinteraksi dengan orang lain, dan beradaptasi dengan perubahan (Riza & Yoto, 2023). Kecerdasan emosional mencakup lima komponen utama menurut Goleman: kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Komponen-komponen ini tidak hanya mempengaruhi hubungan siswa dengan guru, tetapi juga berkontribusi terhadap kemampuan siswa untuk belajar secara efektif (Poniman et al., 2023).

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung dapat mengelola frustrasi dan kemarahan, sehingga dapat lebih fokus dalam belajar (Riza & Yoto, 2023). Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengelola emosi berisiko mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik (Suwardi et al., 2021). Walau demikian, sering kali para pendidik dan otoritas sekolah lebih terfokus pada pengembangan aspek kognitif tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek emosional siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan emosional dalam pendidikan (Bella et al., 2023).

Begitu juga peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional menjadi sangat penting (Sofwan Manaf, 2023). Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan iklim sekolah yang positif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan emosi mereka dan berinteraksi secara sosial. Penelitian yang mengkaji hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan pengembangan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik oleh kepala sekolah dapat mendukung fasilitas pembelajaran yang lebih manusiawi dan empatik (Poniman et al., 2023). Dalam hal ini, kepala sekolah harus merancang dan menerapkan program yang tidak hanya fokus pada kognisi akademik, tetapi juga pada aspek emosional dan sosial siswa (Ramadhini et al., 2023).

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat sentral dalam menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa. Kepemimpinan yang visioner dan empatik dari kepala sekolah dapat mendorong terciptanya suasana yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik tetapi juga karakter siswa (Purwanto, 2021). Kepala sekolah seharusnya berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan pendamping bagi guru serta siswa untuk membangun kecerdasan emosional (Poniman et al., 2023). Misalnya, kepala sekolah dapat mengimplementasikan program pelatihan kecerdasan emosional bagi guru atau kegiatan ekstrakurikuler yang menawarkan pengalaman kerja sama dan interaksi sosial (Kadarsih et al., 2020).

Namun, tantangan dalam pengelolaan kecerdasan emosional tidak hanya bersifat internal, tetapi juga terpengaruh oleh faktor eksternal, termasuk sosial dan budaya (Ngatini & Miyono, 2024). Di era digital saat ini, siswa sering terpapar berbagai informasi yang dapat memengaruhi emosi mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan ruang bagi siswa agar dapat berbicara tentang perasaan dan mendapatkan dukungan emosional yang diperlukan dalam lingkungan sekolah (Riza & Yoto, 2023). Pendidikan yang holistik harus memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang memungkinkan siswa tumbuh menjadi individu yang cerdas dan bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik dalam aspek spiritual, akhlak, serta kemampuan intelektual dan emosional (Ammarul 'Adl, 2024). Pendidikan yang efektif harus mengintegrasikan keduanya untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan yang lebih luas. Penelitian di Mts Darunnajah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang inklusif, dengan perhatian pada siswa berkebutuhan khusus, memberi dimensi kompleks bagi pengembangan emosional siswa (Suwardi et al., 2021). Oleh karena itu, keberadaan program-program yang mengembangkan EQ sangat vital dalam sistem pendidikan nasional.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional memang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sambil membangun karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional merupakan investasi penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas (Tarhid, 2017). Kecerdasan emosional yang terbangun akan membantu siswa dalam mencapai tujuan hidup mereka, baik di sekolah maupun dalam masyarakat (Abi, 2019).

Pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan wajib dipandang sebagai unsur integral, sebagaimana diungkapkan oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bagaimana peningkatan EQ berkontribusi pada kesuksesan akademis dan perkembangan sosial siswa (Irmawati et al., 2016). Melalui pendekatan yang komprehensif dan kerjasama antara pengelola pendidikan, orang tua, dan siswa, pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Sofwan Manaf, 2023).

Dalam penelitian ini, fokus yang akan diteliti adalah bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa, untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang tidak hanya produktif secara akademik tetapi juga mendukung berkembangnya siswa sebagai individu yang kuat secara emosional (Rokimin, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk

mengeksplorasi dan menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs Darunnajah Jakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara detail terkait pengelolaan kecerdasan emosional siswa, yang bersifat lebih kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai praktik-praktik manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Peneliti berusaha mengidentifikasi dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan tanpa mempengaruhi atau mengubah kondisi yang ada.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darunnajah Jakarta, sebuah sekolah yang terletak di Jln. Ulujami raya No 86 Pesanggrahan Jakarta Selatan yang memiliki akreditasi A dan dikenal memiliki sistem manajemen pendidikan yang baik. Penelitian ini dilakukan selama 3- 5 bulan, dengan pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap selama 3 bulan.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Siswa Kelas VII-IX di MTs Darunnajah Jakarta, yang menjadi subjek penelitian terkait kecerdasan emosional mereka.
- b. Kepala Sekolah yang memiliki peran utama dalam manajemen kepemimpinan dan pengelolaan kecerdasan emosional di sekolah.
- c. Guru-guru di MTs Darunnajah Jakarta, yang turut berperan dalam proses pengelolaan emosi siswa melalui kegiatan pembelajaran dan interaksi di kelas.
- d. Dokumen sekolah, seperti visi dan misi sekolah, program pengembangan kecerdasan emosional, serta kebijakan terkait manajemen kepemimpinan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara siswa dengan guru, serta penerapan kebijakan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional di sekolah. Observasi ini juga mencakup aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola siswa dan guru.
- b. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa kelas VII-IX untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka terkait dengan pengelolaan kecerdasan emosional di sekolah. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kunci, namun juga memberikan ruang bagi narasumber untuk menyampaikan pandangan mereka secara bebas.
- c. Dokumentasi: Peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen sekolah yang berkaitan dengan kebijakan dan program yang mendukung kecerdasan emosional siswa, seperti laporan kegiatan, program pengembangan karakter, serta pedoman manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif. Proses analisis dilakukan dalam beberapa tahap:

- a. Pengorganisasian Data: Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan

dokumentasi akan dikelompokkan dan disusun sesuai dengan kategori yang relevan, seperti kebijakan kepala sekolah, pendekatan pembelajaran, serta interaksi sosial siswa.

- b. Koding dan Kategorisasi: Data yang telah dikelompokkan akan dikodekan untuk memudahkan dalam analisis. Kode ini kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang lebih luas, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dan peran kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Interpretasi Data: Setelah data dikategorikan, peneliti akan menginterpretasikan temuan-temuan yang ada, dengan memperhatikan konteks dan hubungan antar variabel, serta mendeskripsikan bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi peningkatan kecerdasan emosional siswa.
- d. Verifikasi Temuan: Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, peneliti akan melakukan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, antara lain:

- a. Triangulasi: Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memverifikasi temuan penelitian.
- b. Member Checking: Melibatkan partisipasi kepala sekolah, guru, dan siswa dalam memeriksa dan mengkonfirmasi temuan sementara untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh sudah sesuai.
- c. Audit Trail: Menyediakan catatan yang jelas mengenai proses penelitian dan keputusan-keputusan yang diambil selama penelitian berlangsung.

7. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah yang memiliki wewenang dalam manajemen kepemimpinan di MTs Darunnajah Jakarta.
- b. Guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kecerdasan emosional siswa.
- c. Siswa kelas VII-IX sebagai subjek utama yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka melalui interaksi dengan guru dan lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa MTs Darunnajah

Kecerdasan emosional siswa MTs Darunnajah mengalami perkembangan yang positif, yang tercermin dalam interaksi mereka dengan teman-teman. Kemampuan siswa untuk berempati dan memahami perbedaan menunjukkan kemajuan dalam aspek sosial dan emosional mereka. Bapak Junaedi, selaku kepala sekolah, mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami dan merespons emosi siswa. Hal ini sangat terlihat dalam interaksi sosial siswa yang semakin inklusif dan empatik. Namun, meskipun ada perkembangan positif, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pengelolaan emosi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti masalah pribadi di rumah. Bapak Muhammad Ridwan, wali kelas VII, menyatakan bahwa meskipun siswa sudah dapat menunjukkan kecerdasan emosional yang baik, beberapa dari

mereka masih kesulitan mengelola emosi mereka, khususnya saat menghadapi masalah yang tidak terkait langsung dengan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian lebih dari pihak sekolah, khususnya guru, untuk memberikan dukungan emosional yang tepat dan membantu siswa mengatasi masalah yang mereka bawa dari rumah.

Kecerdasan emosional siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Bapak Suwaryo Ngatmo Suwito, S.Pd.I, Waka Keagamaan, menjelaskan bahwa masalah yang terjadi di rumah, seperti ketidakharmonisan keluarga atau kurangnya dukungan dari orang tua, dapat mengganggu fokus dan emosi siswa di sekolah. Siswa yang menghadapi kesulitan emosional di rumah cenderung membawa perasaan negatif ke sekolah, yang dapat mengganggu proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak, tidak hanya di rumah tetapi juga dalam menciptakan kolaborasi dengan pihak sekolah.

Dalam hal ini, Bapak Masruin, wali murid kelas VII, menekankan pentingnya kerjasama yang erat antara orang tua dan guru dalam mendukung kecerdasan emosional siswa. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua harus mengevaluasi pola asuh mereka dan memberikan perhatian penuh pada perkembangan emosional anak. Sementara itu, guru harus melatih siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan bijaksana. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara guru dan orang tua, kecerdasan emosional siswa dapat berkembang dengan lebih maksimal.

Oleh Karena itu kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh kondisi emosional siswa di rumah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan tenaga pendidik untuk berkolaborasi secara aktif, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional siswa. Pembelajaran yang mengedepankan aspek emosional siswa, dengan pendekatan yang inklusif, akan meningkatkan efektivitas pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, serta membantu mereka menjadi individu yang lebih seimbang secara emosional dan sosial.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan emosional (EQ) siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi guru dan orang tua untuk merancang pendekatan yang holistik dan konsisten dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak. Pengintegrasian pendidikan kecerdasan emosional dalam kurikulum sekolah dan dukungan yang berkelanjutan dari keluarga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional siswa.

Menurut Bapak Waryo Ngatmo, Waka Keagamaan di MTs Darunnajah, kecerdasan emosional siswa telah mengalami perkembangan yang signifikan. Beliau mengungkapkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan lebih baik, yang tercermin dalam sikap mereka yang lebih empatik dan perhatian terhadap perasaan orang lain. Siswa mulai belajar untuk tidak egois, menjaga perasaan teman, dan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak atau berbicara. Hal ini menunjukkan kemajuan dalam kemampuan siswa untuk mengelola emosi mereka secara lebih bijaksana.

Pernyataan Ibu Titi, wali murid kelas VIII, juga mendukung hal ini dengan menambahkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak adalah dukungan dari keluarga, guru, dan faktor internal anak itu sendiri. Orang tua yang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak dapat membangun ketahanan mental yang lebih baik, sehingga anak lebih mampu mengelola emosi mereka. Guru juga memiliki peran penting sebagai teladan bagi siswa, karena sikap dan perilaku guru akan memengaruhi cara siswa bereaksi terhadap situasi dan masalah yang mereka hadapi. Ketika

siswa memiliki contoh yang baik dari guru, mereka akan lebih mudah belajar bagaimana merespons masalah dengan hati yang tenang dan penuh pertimbangan.

Dalam konteks pengembangan kecerdasan emosional, proses ini memang memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Sebagaimana diungkapkan oleh Daniel Goleman dan Salovey & Mayer, pengembangan kecerdasan emosional melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat memahami tindakan atau respon yang tepat dalam berbagai situasi. Kedua, kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik agar dapat mengekspresikan perasaan secara optimal dan lebih tenang. Ketiga, kemampuan untuk memotivasi diri dalam menghadapi tantangan, yang sangat penting dalam menjaga semangat belajar. Keempat, kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi orang lain, yang disebut sebagai empati. Terakhir, kemampuan untuk membina hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, yang mendukung terciptanya lingkungan sosial yang nyaman dan mendukung.

Oleh sebab itu pengembangan kecerdasan emosional siswa melibatkan banyak faktor yang saling berkaitan, mulai dari dukungan keluarga, peran guru sebagai teladan, hingga kemampuan siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten dari orang tua dan guru, kecerdasan emosional siswa akan berkembang dengan optimal, yang pada gilirannya akan mendukung kesuksesan mereka dalam pembelajaran dan kehidupan sosial mereka.

3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Mts Darunnajah

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di Mts Darunnajah mencakup empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat aspek ini saling berhubungan dan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa.

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam setiap program pendidikan. Kepala sekolah, Bapak Junaedi, menekankan bahwa perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk memastikan program yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan dengan baik. Hal ini didukung oleh Bapak Abd Khairullah, yang menyatakan bahwa tanpa perencanaan yang jelas, kegiatan akan berantakan dan tidak tersistematis. Siswa juga mendapatkan informasi yang jelas tentang kegiatan sejak awal semester, seperti yang disampaikan oleh siswa Muhammad Wendi, yang mengungkapkan bahwa dengan perencanaan yang baik, mereka dapat mempersiapkan diri dengan maksimal. Perencanaan ini, menurut teori George R. Terry, mencakup penetapan tujuan, pemilihan rencana yang tepat, koordinasi, serta evaluasi untuk memastikan efektivitas pelaksanaan.

Pengorganisasian juga menjadi aspek krusial dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Bapak Junaedi mengungkapkan bahwa setiap guru diberikan tugas untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran, yang penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Bapak Khadafi, Waka Kurikulum, menambahkan bahwa pengorganisasian di sekolah telah dilakukan dengan baik, memungkinkan kolaborasi yang efektif antara guru dan tenaga pendidik untuk mengembangkan kecerdasan kognitif dan emosional siswa.

Pelaksanaan adalah tahap eksekusi dari perencanaan yang telah disusun. Bapak Khadafi Hamdie mengungkapkan bahwa program pembelajaran disesuaikan dengan visi dan misi sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Rapat rutin sebelum memulai kegiatan pembelajaran memastikan bahwa semua guru memahami program yang akan dijalankan. Pengawasan merupakan tahap terakhir yang memastikan bahwa semua

rencana dan pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bapak Junaedi menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa program pendidikan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pengawasan George R. Terry, di mana kepala sekolah memantau hasil dan melakukan tindakan korektif bila diperlukan.

Oleh karena itu manajemen kepemimpinan kepala sekolah di Mts Darunnajah telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Kepala sekolah berhasil menggerakkan seluruh tenaga pendidik untuk melaksanakan perencanaan yang telah dibuat, melakukan pengorganisasian yang efektif, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dengan baik. Dengan pengawasan yang baik, kepala sekolah mampu mengidentifikasi tantangan dan melakukan perbaikan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam hal kecerdasan emosional siswa.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar dalam penelitian Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MTs Darunnajah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi telah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa. Kepala sekolah dan tenaga pendidik berhasil merancang serta melaksanakan program yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti empati, disiplin, dan kerja sama, yang berperan penting dalam kemajuan kecerdasan emosional siswa. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi yang erat antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa. Pengorganisasian yang jelas serta evaluasi berkelanjutan dari kepala sekolah memberikan dasar bagi pengelolaan program yang lebih efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu terus menjaga dan mengembangkan pendekatan berbasis nilai dalam pendidikan karakter, untuk menciptakan siswa yang seimbang secara emosional dan sosial. Penelitian ini terbatas pada MTs Darunnajah dan hanya memfokuskan pada kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian, hasil temuan ini tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya untuk diterapkan pada sekolah lain tanpa memperhitungkan perbedaan konteks dan kondisi lokal yang ada. Selain itu, pengukuran kecerdasan emosional dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif, bergantung pada wawancara dan observasi langsung. Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus pada faktor-faktor eksternal lainnya yang berpotensi mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, seperti dampak media sosial, tekanan teman sebaya, atau kebijakan pendidikan yang lebih luas. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menggali pengaruh jangka panjang kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Abi, A. R. (2019). Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Pendidikan. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/10.47166/sot.v2i1.5>
- Ammarul 'Adl, A. H. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Toleransi Beragama di Indonesia: Pendekatan Kualitatif untuk Pemahaman Sosial. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(3), 77–81. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i3.2450>
- Bella, M. A., Dacholfany, M. ihsan, & Noor, M. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Aisyiyah Poncowati. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 3(2), 149–159.

<https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.4115>

- Efendi, E., Ramadhani, R., Kamil, R. A., & Rahman, I. (2024). THE EFFECT OF BUILDING THE ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS AT WISMA PADANG STATE UNIVERSITY. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 271–280. Retrieved from <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/153>
- Efendi, E., Ridha, A., Zahara, A., & Rudiamon, S. (2023). Teacher Strategies for Increasing Students' Interest in Religious Learning. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 31–36.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Irmawati, I., Tayeb, T., & Idris, R. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *MaPan*, 4(2), 156–170. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a1>
- Jannah, N. M., Utomo, D. H., & Handoyo, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(12), 1710. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i12.13098>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392–399. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>
- Lubis, W. H., Gurning, B. F., & Yus, A. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Gaya Belajar Kooperatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 93–97. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3178>
- Ngatini, N., & Miyono, N. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Smp Negeri 1 Boja. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 290. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.55383>
- Poniman, P., Suryanadi, J., & Andriningsih, A. (2023). Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Guru. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 1159–1166. <https://doi.org/10.47679/ib.2023543>
- Priscilla Josierra Liora, Rindiani, Ahmad Yani T, & Nadya Febriani Meldi. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Ipk Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura. *Satya Widya*, 39(2), 106–117. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p106-117>

- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4), 151–160. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Ramadhini, F., Tanjung, R., Sari, D. M., & Dalimunthe, E. M. (2023). Peran Guru Dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iii Sd Negeri 153071 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 122–133. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.177>
- Rikayoni, R., & Rahmi, D. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Kelurahan Mata Air Kota Padang. *Menara Ilmu*, 16(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3792>
- Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 940. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643>
- Rokimin. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru*. September, 64–72.
- Sofwan Manaf, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(5), 375–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v5i1.28>
- Suwardi, D. M., Ahman, E., Machmud, A., & Iswanti, I. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p61-70>
- Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA